

**KONSTRUKSI MAKNA PENGGUNAAN SMARTPHONE ANDROID
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DIKALANGAN MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Laila Yunita

E-mail: lailayunita_ikom10@yahoo.com

Pembimbing: Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The development of communication technology has brought many changes, one which is a mobile phone with the label smart phone (smartphone). Android is one of the types of smartphones are widely used by people at this time Android has many advantages that make many people are interested in using it, one of which is among the students. The use of Android as a communication media among students bring a variety of meanings related to the use of Android itself by them. This study aims to determine the motive, knowledge and understanding of Android applications and communications experience Android users among students of the University of Riau communication.

This research method is using a qualitative research method with phenomenological approach. Informants in this study were 10 students of Communication Studies, University of Riau who use Android smartphone selected using purposive technique. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion and verification.

These results indicate that the motive of communication science students use the Android smartphone as a media communication because they consist of motifs (Because motive) the sense of dissatisfaction, the influence of friends, the look and features of interest, and also because of the need, while the motive for (in order to motives) that facilitate communication, facilitate communication and for existence itself. Knowledge and understanding of Android apps for students of Communication consists of Android as a communication media, Android as media information, and Android as a media presentation of self. Communication experience of communication science students for using Android smartphone consists of exciting experiences (positive experience) and an unpleasant experience (experience negate). An interesting experience for students of science communication using Android are, getting a lot of new friends, to be reunited with old friends as well as the experience of communicating that seemed real. While not a pleasant experience for students of science communication using the Android, Android battery run out quickly, which is

not a good communication network, communication is often misdirected, scams online shop and difficulty in arranging Android device.

Keywords: Android, Construction Meaning, Phenomenology.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Pesatnya kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri semakin memajukan manusia, salah satunya dalam hal berkomunikasi. Interaksi yang terjadi dengan adanya bantuan teknologi menjadi semakin mudah dan sangat membantu. Salah satu bentuk teknologi yang tengah berkembang saat ini adalah telepon seluler dengan label telepon pintar atau biasa dikenal juga dengan sebutan *smartphone*. *Smartphone* muncul sebagai bagian dari perkembangan teknologi yang tengah berkembang saat ini. Penggunaan *smartphone* telah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat saat ini. Penggunaan *smartphone* memang memberikan banyak kemudahan bagi mereka yang menggunakannya, salah satunya adalah kemudahan berkomunikasi. Berbagai jenis *smartphone*-pun bermunculan untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Salah satu jenis *smartphone* yang tengah diminati oleh masyarakat karna berbagai kelebihan yang dimilikinya adalah *smartphone* berbasis Android. Melalui Android berbagai hal dapat dilakukan oleh para penggunanya antara lain berkomunikasi, belajar, hingga bermain.

Universitas Riau yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Riau juga tidak luput dari fenomena penggunaan Android terkhusus kalangan mahasiswanya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan

smartphone Android, dan juga keseharian mereka yang selalu menggunakan Android disetiap ada kesempatan. Sebagai salah satu kalangan muda yang sangat adaptif terhadap teknologi komunikasi seperti Android, mahasiswa menggunakan telepon pintar mereka tersebut hampir sepanjang waktu. Mahasiswa Ilmu Komunikasi juga tidak luput dari fenomena penggunaan Android, dengan berbagai alasan yang berbeda-beda.

Fenomena yang sering terlihat kebanyakan mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak dapat lepas dari penggunaan telepon pintar mereka. Mulai dari melakukan aktifitas komunikasi, *share* informasi, hingga hanya untuk sekedar sarana hiburan bagi mereka. Banyaknya manfaat dari penggunaan *smartphone* memberikan berbagai kemudahan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menjalankan aktifitas akademis perkuliahan mereka dikampus. Mulai dari berbagai informasi tentang perkuliahan hingga memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka. Jika dulu mahasiswa harus mencari bahan-bahan tugas perkuliahan diperpustakaan atau di warnet, sekarang hanya dengan menggunakan Android mahasiswa sudah bisa mendownload buku yang diperlukan dan juga mencari bahan melalui internet. Dari aspek hiburan, mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan *smartphone* Android untuk mengabadikan momen-momen mereka dengan berfoto menggunakan *smartphone* mereka, atau biasa disebut dengan *selfie*. Kelebihan yang dimiliki oleh Android adalah Android memiliki banyak jenis aplikasi yang dapat didownload secara gratis oleh

penggunanya. Selain itu harga serta tampilan Android yang bervariasi menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Banyaknya kelebihan yang ditawarkan *smartphone* Android tentunya membuat banyak orang, termasuk mahasiswa tertarik untuk menggunakannya. Tapi apa sebenarnya makna *smartphone* Android tersebut bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, sehingga banyak dari mereka memilih untuk menggunakan Android sebagai media komunikasi mereka. Merujuk pada fenomena diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang “Konstruksi Makna Penggunaan *Smartphone* Android sebagai Media Komunikasi dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau.

TINJUAN PUSTAKA

Smartphone

Sebutan *smartphone* diberikan kepada *handphone* yang dapat diinstall dan ditambahi dengan program-program dari pengembang *software* pihak ketiga (*third party*), sehingga fungsionalitasnya bertambah (Brata, 2008:1). *Smartphone* muncul sebagai penggabungan dari Personal Digital Assistant (PDA) dan ponsel pada tahun 1990-an. Alat ini menyatukan konektivitas dan koleksi beragam kemampuan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak. Sistem operasi yang ditemukan pada *smartphone* memungkinkan penggunanya untuk menjalankan perangkat lunak, yang umumnya dikenal dengan ”aplikasi”, yang memberikan banyak manfaat dan fungsionalitas sehingga memungkinkan berbagai penggunaan (Woodcock, 2012: 2).

Android

Android pada era sekarang ini memang sudah dikenal oleh hampir semua kalangan masyarakat di dunia, terlebih lagi di Indonesia. Bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari keseharian kita. Android adalah sebuah nama untuk sistem operasi pada suatu gadget seperti komputer tablet, *smartphone*, dan *telephone cellular*. Sistem operasi yang digunakan oleh Android berbasis Linux. Sistem Operasi atau yang sering dikenal dengan istilah *Operating System* (OS) pada Android ini sangatlah unik dan mampu memberi kemudahan pada penggunanya. Android juga menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh bermacam piranti bergerak (Ramadhani, 2013: 5).

Motif

Motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri manusia, untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif-motif ini memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan akan sesuatu hal, dan ini menuntut untuk segera adanya pemenuhannya, agar segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memnuhi kebutuhan (Ahmadi, 2002:196). Secara ringkas, motif adalah sesuatu dorongan yang

ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu (Ahmadi, 2002:192).

Motif menunjuk hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2002:191). Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga tidak sadar bagi diri manusia. Untuk dapat mengerti dan memahami tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, maka patutlah kita memahami dan mengerti terlebih dahulu apa dan bagaimanakah motif dari tingkah lakunya. Hal itu dikarenakan motif tidak selalu seperti yang tampak, bahkan kadang-kadang motif berlawanan dengan perilaku yang tampak (Ahmadi, 2002:196-197).

Pengalaman Komunikasi

Menurut Endarmoko (2006) pengalaman berasal dari kata “alami”, yang artinya melakoni, mengalami, menempuh, mengarungi, menghadapi, menyebrangi, menanggung, mendapat, menyelami, dan merasakan (dalam Abadi, 2013: 67).

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alaman. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional. Setiap

pengalaman akan memberikan makna baru bagi yang mengalaminya dan begitu seterusnya. Dengan demikian makna tersebut yang diinterpretasi oleh individu akan berubah terus menerus sepanjang hidupnya seiring dengan setiap pengalaman baru yang ditemui oleh individu tersebut dan makna yang diberikannya terhadap pengalaman baru tersebut.

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Seorang individu memiliki pengalaman melalui pengetahuan. Moustakas (dalam Wirman, 2002: 52) mengatakan bahwa “*all objects of knowledge must conform to experience*”, pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan. Kesadaran dan pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Schutz (dalam Wirman, 2012: 52) mengatakan “*behavior is an experience of consciousness that bestows meaning through spontaneous activity*”, setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan diolah menjadi pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu.

Pengalaman komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan Android akan di kategorisasi menjadi jenis-jenis pengalaman tertentu yang meliputi pengalaman positif (menyenangkan) dan pengalaman negatif (tidak menyenangkan).

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo 2007). Menurut Taufik (2007), pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).

Konstruksi Makna

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator. Beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, (2006:6) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Spradley (1997), “makna adalah menyampaikan pengalaman sebagian besar umat manusia disemua masyarakat”. Terdapat banyak komponen makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat (Sobur, 2004:255).

Konstruksi makna dapat dipahami sebagai sebuah proses ketika seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan atau objek disekitar mereka. Konstruksi makna juga dapat diartikan sebagai proses dengan mana orang mengorganisasikan dunia dalam perbedaan yang signifikan. Proses ini kemudian dijalankan melalui konstruksi kode-kode sosial, budaya, dan sejarah yang spesifik. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (dalam Abadi, 2013: 47).

Tinjauan Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, ‘*phainomenon*’ yaitu “yang menampak”. Fenomenologi pertama kali dicetuskan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena tersebut serta realitas objektif dan penampakannya.

Tujuan utama fenomenologi ialah mempelajari bagaimana fenomena dialami alam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas (Kuswarno, 2009:2).

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada internal

dan pengalaman sadar seseorang. Pendekatan fenomenologis untuk mempelajari kepribadian dipusatkan pada pengalaman individual-pandangannya pribadi terhadap dunia (Atkinson, dkk, 2011: 57). Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu (Kuswarno, 2009:7).

Alfred Schutz adalah ahli teori fenomenologi yang paling menonjol sekaligus yang membuat fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga saat ini. Bagi Schutz, tugas utama fenomenologi ialah mengkonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Kuswarno, 2009:110).

Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Sehingga, ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal (Kuswarno, 2009:18). Jadi, dalam kehidupan totalitas

masyarakat, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri (Kuswarno, 2009:18). Dengan kata lain, ia menyebut manusia sebagai “aktor”. Ketika seseorang melihat atau mendengar apa yang dikatakan atau diperbuat aktor, maka dia akan memahami makna dari tindakan tersebut. Dalam dunia sosial ini disebut sebagai sebuah “realitas interpretif” (*interpretive reality*). Dimana, makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial para aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” (Kuswarno, 2009:110). Sehingga, sebuah makna disebut sebagai intersubjektif.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*. (Kuswarno, 2009:18).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu:

- a) *In-order-to-motive* (*Um-zu-Motiv*), yaitu motif yang

merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

- b) *Because motives (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

Dalam konteks fenomenologis, mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan Android adalah aktor yang melakukan tindakan sosial (penggunaan Android) sendiri atau bersama dengan aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Berdasarkan pemikiran Schutz, mahasiswa yang menggunakan Android sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua faktor, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order to motive*), yaitu apa yang diharapkan mahasiswa dari penggunaan Android; dan berorientasi pada masa lalu (*because motives*), yaitu alasannya di masa lalu yang membuat mahasiswa Ilmu Komunikasi memilih menggunakan *smartphone* Android. Motif-motif tersebut akan diajukan dengan disertai alasan tertentu melalui pembenaran (*justifications*).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada sebuah kerangka pemikiran yang terdiri dari teori-teori yang menjadi pokok pikiran dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Kerangka

pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002: 208).

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz sebagai panduan untuk mengungkapkan makna *smartphone* Android bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, motif mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan *smartphone* Android serta pengalaman berkomunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi selama menggunakan Android.

METODE PENELITIAN

Desian Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Adapun studi penelitian ini adalah secara fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia (Moleong, 2005:15). Menurut Schutz (dalam Mulyana, 2004:62) fenomenologi adalah pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Metode fenomenologi berusaha menggambarkan makna dari pengalaman hidup beberapa individu mengenai konsep fenomena yang dialaminya. Kaum penganut fenomenologis berusaha mempelajari struktur kesadaran dalam pengalaman individu. Analisis fenomenologis memiliki banyak cara pandang melihat suatu fenomena.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui, demikian pula metode kualitatif ini dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena metodologi kualitatif berusaha mengeksplorasi dan memahami bagaimana makna penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau yang beralamat di Jalan Bina Widya km.13,5 Panam-Pekanbaru, lokasi penelitian yang dijadikan sebagai daerah penelitian adalah kawasan kampus Fisip Universitas Riau, karena objek yang akan diteliti adalah mahasiswa Ilmi Komunikasi Universitas Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung mulai dari bulan Juli 2014 hingga November 2014.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau yang menggunakan *smartphone* Android. Pemilihan informan menggunakan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan atau pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimilikinya dari peneliti (Nasution, 2004: 98). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Informan adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- b) Sudah menggunakan Android lebih dari satu tahun.

Arikunto (2010: 29) mengemukakan pengertian objek penelitian sebagai variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah melihat pada konstruksi makna penggunaan *smartphone* Android sebagai media komunikasi dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara langsung dengan informannya serta pengamatan atau observasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau yang menggunakan *smartphone* Android. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang telah memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan yaitu merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi dan menggunakan *smartphone* Android serta bersedia untuk diwawancara.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memberikan penjelasan mengenai data primer yaitu berupa buku-buku hasil penelitian maupun dokumentasi resmi dari pemerintah. Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui buku-buku, dokumen dan lain-lain yang

relevan dengan topik penelitian dan referensi yang peneliti peroleh dari dokumentasi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan Android.

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka terhadap informan. Informasi yang lebih luas dapat diperoleh, diinterpretasikan serta pembicaraan informan dapat meningkatkan intensitas kepercayaan informen terhadap peneliti.

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan teknik wawancara sehingga tampak jelas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau berkaitan dengan penggunaan *smartphone* Android.

Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2005:217). Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian membuat dokumentasi pada saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika di olah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah, yakni :

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar di peroleh.
2. Penyajian data (data display), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kuualitas dari fenomena, dan proposisi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Didalam penelitian untuk menguji keabsahan data yang

diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik dimana pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data tersebut atau lebih jelas, dalam teknik triangulasi ini yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain (Moloeng, 2005:330). Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi memungkinkan peneliti untuk *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan membahas hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung mengenai bagaimana konstruksi makna penggunaan *smartphone* Android sebagai media komunikasi dikalangan mahasiswa. Penulis akan membahas baik itu motif mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan Android sebagai media komunikasi, pengetahuan dan makna aplikasi Android oleh mahasiswa, dan pengalaman komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan Android.

Motif Mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan Android sebagai Media Komunikasi

a. Motif Masa Lalu (Motif Karena)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa motif yang berorientasi pada masa lalu (*because motives*), adalah alasannya di masa lalu yang membuat mahasiswa

Ilmu Komunikasi memilih Android sebagai media komunikasi mereka. Motif masa lalu tersebut terdiri dari rasa ketidakpuasan mereka terhadap ponsel mereka yang lama, motif mereka karena terpengaruh oleh teman, ketertarikan mereka terhadap tampilan Android tersebut serta kebutuhan akan media komunikasi untuk menunjang kegiatan sehari-hari mereka. Motif tersebut mendorong mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk bertindak melakukan sesuatu sesuai yang diinginkannya.

b. Motif Masa yang akan Datang (Motif Untuk)

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa motif yang berorientasi ke masa depan (*in order to motive*) adalah apa yang diharapkan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi setelah menggunakan Android tersebut. Motif masa yang akan datang tersebut terdiri dari keinginan mereka untuk memperlancar komunikasi mereka, mempermudah komunikasi dan juga sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri mereka.

Pengetahuan dan Pemaknaan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Terhadap Aplikasi Android

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengetahuan mahasiswa Ilmu Komunikasi terdiri dari pengetahuan mahasiswa yang memahami Android sebagai media komunikasi yang memberikan kemudahan bagi mereka untuk berkomunikasi lewat aplikasi-aplikasi yang telah tersedia di Android tersebut seperti BBM dan Line. Selain sebagai media untuk berkomunikasi, bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Android dimaknai sebagai media untuk

menunjukkan atau mempresentasikan diri mereka kepada orang lain melalui aplikasi-aplikasi yang ada di Android seperti media sosial Path dan Instagram. Kemudian mahasiswa Ilmu Komunikasi memberikan pemahaman mereka terhadap Android sebagai media informasi yang memberikan mereka informasi-informasi terkait dengan hobi dan juga ketertarikan mereka terhadap suatu hal. Mahasiswa Ilmu Komunikasi memaknai Android sebagai media informasi melalui aplikasi Twitter yang mereka gunakan.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi memahami serta memaknai Android sebagai media komunikasi, sebagai media presentasi diri serta sebagai media informasi berdasarkan pengamatan serta penginderaan yang mereka lakukan terhadap aplikasi-aplikasi tersebut yang telah mereka gunakan sehari-hari.

Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Menggunakan Android

Selama menggunakan Android, mahasiswa Ilmu Komunikasi telah melalui berbagai pengalaman yang mereka alami berkaitan dengan penggunaan Android itu sendiri, baik itu pengalaman yang memberikan kesan yang positif (dalam penelitian ini disebut pengalaman menarik) ataupun pengalaman yang memberikan kesan negatif (dalam penelitian ini disebut pengalaman tidak menyenangkan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengalaman yang memberikan kesan positif (dalam penelitian ini disebut pengalaman menarik) adalah selama menggunakan Android mereka

mendapatkan banyak teman-teman baru yang sebelumnya belum mereka kenal sebelumnya, selama menggunakan Android mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat menemukan kembali teman-teman lama mereka yang telah lama tidak berkomunikasi lagi dengan mereka dan juga menggunakan Android memberikan mahasiswa Ilmu Komunikasi pengalaman berkomunikasi yang terasa nyata tanpa adanya batasan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa pengalaman negatif (dalam penelitian ini disebut pengalaman tidak menyenangkan) mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah masalah baterai Android yang terlalu cepat habis yang terkadang hal tersebut mengganggu aktivitas berkomunikasi mereka, jaringan komunikasi Android yang terkadang tidak berjalan dengan baik, komunikasi yang mereka lakukan melalui berbagai media komunikasi yang ada di Android yang salah sasaran sehingga timbul kesalahpahaman dengan orang lain, penipuan melalui *online shop*, serta pengalaman tidak menyenangkan terkait dengan penggunaan perangkat Android tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai konstruksi makna penggunaan Android sebagai media komunikasi dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi memilih menggunakan

Android sebagai media komunikasinya dipengaruhi oleh 2 jenis motif, pertama motif masa lalu (*because motives*) yaitu berupa rasa ketidakpuasan mereka terhadap ponsel mereka yang lama, perpengaruh oleh teman, ketertarikan mereka terhadap tampilan Android, kebutuhan akan media komunikasi untuk menunjang kegiatan sehari-hari mereka. Kedua, motif masa akan datang (*in order to motive*) yang berupa keinginan mereka untuk memperlancar komunikasi mereka, ingin mempermudah komunikasi dan juga sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri mereka.

2. Pengetahuan mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Android adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi memaknai Android sebagai media komunikasi dengan aplikasi yang sering mereka gunakan adalah aplikasi BBM dan Line. Android merupakan media mempresentasikan diri mereka kepada orang lain melalui aplikasi Instagam dan Path. Dan juga mahasiswa Ilmu Komunika memaknai Android sebagai media informasi dengan menggunakan aplikasi Twitter.
3. Selama menggunakan Android, banyak pengalaman yang telah dilalui oleh para penggunanya. Pengalaman mahasiswa Ilmu Komunikasi terdiri dari pengalaman positif dan pengalaman negative.

Pengalaman positif yang dialami oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi merupakan pengalaman yang menarik yang pernah mereka alami, yaitu selama menggunakan Android mereka mendapatkan banyak teman-teman baru, mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat menemukan kembali teman-teman lama mereka yang telah lama tidak berkomunikasi lagi dengan mereka dan juga menggunakan Android memberikan mahasiswa Ilmu Komunikasi pengalaman berkomunikasi yang serasa nyata tanpa adanya batasan. Sedangkan pengalaman negative (pengalaman tidak menyenangkan) yang pernah dialami oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah masalah baterai Android yang terlalu cepat habis, jaringan komunikasi Android yang terkadang tidak berjalan dengan baik, komunikasi yang salah sasaran sehingga timbul kesalahpahaman dengan orang lain, penipuan lewat *online shop* serta pengalaman tidak menyenangkan terkait dengan perangkat Android tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmadi, Abu, 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, Rita . L., Richard C. Atkinson, Edward E. Smith, Daryl J, Bem, 2011. *Pengantar Psikologi*. Tangerang: Interaksara
- Brata, Vincent Bayu. 2008. *Tips Membuat Handphone Pintar menjadi Lebih Pintar*. Jakarta: TransMedia.
- Kuswarno, Engkus, 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S, 2005. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ramadhani, Anis. 2013. *Jurus Rahasia Pintar Menguasai Android Pemula*. Jakarta. Palapa
- Sukandarrumudi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Spradley, James. 2007. *Metode Etnografi*, Jogjakarta : Tiara Wacana.
- Tubbs, Steward L & Sylvia Moss. 2006. *Human Communication, Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- West, Richard dan Lynn H. Turner, 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Lain (Jurnal dan Skripsi):

- Wirman, Welly. 2012. *Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Perempuan Gemuk, Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1*. Bandung : Pascasarjana Unpad.
- Woodcock, Ben. 2012. *Considering The Smartphone Learner*.

Student Engagement and Experience Journal Volume 1 Nomor 1.

Parmuarid, Lutfi. 2013. *Alasan Penggunaan Smartphone dikalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.

Abadi, Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosialita di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Faradila, Novia. 2013. *Pemanfaatan Blackberry Smartphone Sebagai New Media dalam*

Aktivitas Jurnalis di Surat Kabar Tribun News. Riau. Universitas Riau.

Tsania, Shalli. 2014. *Konstruksi Makna Nebeng (Studi Fenomenologi Mengenai Makna Nebeng Bagi Komunitas Nebengers di Kota Bandung)*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Internet :

(jogja.tribunnews.com/2012/5/31/pengguna-android-didominasi-anak-muda/ Diakses pada tanggal 29 November 2014, pukul 14.00 wib)